

**ANALISIS PENENTUAN BESARNYA KEBUTUHAN
MODAL KERJA PADA APOTIK RAJA FARMA
SAMARINDA**

Oleh :

JUMERI

NIRM : 92.11.311.401101.00786

NIM : 92.12.117



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

1995

**Analisis Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja
Pada Apotik Raja Farma Samarinda**

**Nama : Jumeri
Nirm : 92.11.311.401101.00786**

**Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Samarinda**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Samarinda
1995**

Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN BESARNYA KEBUTUHAN
MODAL KERJA PADA APOTIK RAJA FARMA
SAMARINDA.

Nama Mahasiswa : J U M E R I

N I K H : 92.11.311.401101.00786

N I H : 9212117

Jurusan / Program
Study : MANAJEMEN

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,


DANIEL SAMBO, SE.

Dosen Pembimbing II,


ZAINAL ARIFIN, SE.

Mengesahkan :



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : J U M E R I
 2. N I R M : 92.11.311.401101.000786
 3. N I M : 9212117
 4. Jurusan/Program Studi : MANAJEMEN
 5. Jenjang Studi : S1
 6. Judul : 1. ANALISIS PENENTUAN BESARNYA KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA APOTIK RAJA FARMA SAMARINDA.
 7. Tanggal Pengujian Skripsi :
 8. Pembimbing : 1. DANIEL SAMBO, SE.
 2. ZAINAL ARIFIN, SE.
 9. Konsultan :

Tanggal	Tanda Tangan / Paraf	Pembimbing I	Pembimbing II	Keterangan
5-3-1995				MENGAJUKAN JUDUL
10-3-1995				- " -
18-5-1995				BAB I, II, & III
30-5-1995				- " -
11-9-1995				BAB IV, V, & VI
27-9-1995				- " -

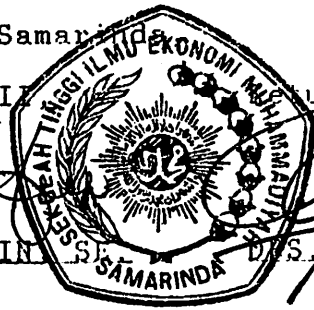
10. Tanggal Selesai Menulis Skripsi : 3. OKTOBER - 1995
 11. Keterangan : Bimbingan telah selesai
 12. Telah Dievaluasi/diuji dengan nilai :

Pembimbing I,

 DANIEL SAMBO, SE.

Pembimbing II,

 ZAINAL ARIFIN, SE.


 STIE Muh. SAMARINDA
 DRS. M. ARIFIN

RINGKASAN

Jumeri, lahir di Samarinda pada tanggal 16 April 1960, Analisis Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal kerja pada Apotik raja Farma Samarinda di bawah bimbingan Bapak Daniel Sambo, SE dan bapak Zainal Arifin, SE.

Tujuan penelitian yaitu untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja agar dalam menetapkan kebijaksanaan terhadap penggunaan modal kerja dapat menjamin kelancaran operasi pada Apotik raja Farma Samarinda.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 1994 adalah sebesar Rp. 30.953.827,- dengan volume penjualan Rp 50.950.000,- dan tingkat kecepatan perputaran Apotik sebesar 1,646 kali, sedangkan modal kerja yang tersedia Rp 25.425.250, berarti apotik mengalami kekurangan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasinya sebesar Rp 5.528.577,- dengan demikian hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

Jika Apotik merencanakan untuk penjualan pada tahun 1995 sebesar Rp 56.600.000,- modal yang tersedia sebesar Rp 34.386.391,- berarti adanya kekurangan modal untuk membiayai operasinya sebesar Rp 8.934.141,-

DAFTAR ISI

		Halaman
BAB	I	PENDAHULUAN 1
	A.	Latar Belakang 1
	B.	Perumusan Masalah 3
	C.	Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.... 4
	D.	Sistematika Pembahasan 5
BAB	II	DASAR TEORI 7
	A.	Pembelanjaan 7
	1.	Pengertian pembelanjaan 7
	2.	Pengertian Modal 10
	3.	Pentingnya Manajemen Modal Kerja 18
	4.	Faktor Faktor Yang Menentukan - Besarnya Kebutuhan Modal Kerja 20
	5.	Sumber Modal Kerja 22
	6.	Perputaran Modal Kerja 26
	7.	Penentuan besarnya kebutuhan Modal Kerja 29
	B.	Hipotesis 31
	C.	Definisi Konsepsional 31
BAB	III	METODE PENDEKATAN 32
	A.	Definisi Operasional 32
	B.	Perincian Data Yang Diperlukan ... 33
	C.	Jangkauan Penelitian 34
	D.	Teknik Pengumpulan Data 34

		E. Alat Analisis dan Pengujian	
		Hipotesis	37
BAB	IV	HASIL PENELITIAN	39
		A. Gambaran Umum Perusahaan	39
		B. Struktur Organisasi Perusahaan ...	41
		C. Sistem Penjualan	44
		D. Data Keuangan	45
BAB	V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
		A. Analisis	51
		B. Pembahasan	52
BAB	VI	KESIMPULAN DAN SARAN	56
		A. Kesimpulan	56
		B. Saran - Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufiq dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang mana skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda, disamping itu penulis juga bermaksud untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan dan mencoba menuliskannya secara ilmiah dalam bentuk skripsi.

Banyak pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIEM Muhammadiyah Samarinda beserta Staff Dosen Yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Daniel Sambo,SE dan Bapak Zainal Arifin,SE, yang dengan sepenuh hati telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan dan Karyawan Apotik Raja Farma Samarinda yang penuh pengertian bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi serta data - data sampai penulisan skripsi ini selesai.
4. Istri serta Anak - Anakku yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi.

Atas semua bantuan tersebut baik dorongan moril maupun materil yang telah penulis terima, semoga Allah SWT.

memberikan balasan dengan amal yang diberikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin kurang dari kesempurnaan, hal ini karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat berguna bagi kita semua.

Samarinda, 23 September 1995

Penulis

JUMERI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha pemerintah untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia ialah dengan jalan melaksanakan pembangunan. Dimaksudkan kemakmuran disini adalah kemakmuran yang merata, bukan kemakmuran yang hanya dinikmati oleh golongan penduduk saja. Pembangunan Indonesia hendaknya memenuhi keselarasan lahiriah dan batiniah yang merata diseluruh tanah air untuk semua golongan penduduk.

Dalam rangka untuk menunjang program pemerintah ini telah banyak bermunculan perusahaan perusahaan industri, dagang dan jasa baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Bagi perusahaan - perusahaan ini untuk dapat terus berkembang dan bertahan lebih lama maka hal yang paling serius untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan adalah perputaran modal kerja. Apabila terdapat kekurangan modal kerja bagi suatu perusahaan maka membawa akibat yang fatal bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut, karena perusahaan akan mengalami hambatan - hambatan dalam melaksanakan operasinya.

Untuk menentukan kebutuhan besarnya modal kerja pada suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana

yang tidak produktif dan sebaliknya apabila modal kerja kurang, akan dapat mengganggu kelancaran jalannya operasi perusahaan itu sendiri. Modal kerja sebenarnya merupakan jumlah yang terus menerus harus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh bahan atau jasa sampai saat penerimaan penjualan. Perusahaan harus tetap melakukan pembelian bahan, membayar upah buruh, membayar gaji karyawan/pegawai, membayar rekening listrik dan lain sebagainya, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil dari penjualan, agar dengan demikian perusahaan dapat berjalan dengan kontinyu. Tetapi disamping itu selain pengeluaran yang bersifat operasional, perusahaan juga harus melakukan yang kurang ada hubungannya dengan produksi dan penjualan. Misalnya : cicilan pembelian harta tetap pembayaran pajak dan sebagainya.

Demikian pula halnya dengan apotik RAJA FARMA Samarinda adalah sebuah usaha yang bergerak dibidang penjualan obat - obatan berdasarkan resep dokter di dalam melayani kebutuhan masyarakat. Apotik ini selalu berupaya untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan lajunya tingkat pembangunan dewasa ini.

Adapun peranan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan alat untuk :

1. Memelihara likwiditas perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.
2. Mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kredit.

3. Mendapatkan kemungkinan potongan harga terhadap pembelian yang dilakukan secara tunai.
4. Modal kerja yang cukup dapat menjamin kelancaran proses produksi.
5. Kemungkinan untuk mendapatkan laba adalah besar.

Maka untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, peredaran modal kerja itu harus dijaga terus menerus dan tidak boleh berhenti.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis akan mencoba untuk mengadakan penelitian pada unit usaha penjualan obat - obatan APOTIK RAJA FARMA samarinda yang berhubungan dengan penentuan modal kerja dengan mengambil judul "Analisis Penentuan besarnya Kebutuhan Modal Kerja pada APOTIK RAJA FARMA Samarinda".

B. Perumusan Masalah.

Pada dasarnya perumusan masalah adalah untuk mempermudah pemecahan masalah, karena dengan adanya perumusan masalah yang tepat akan dapat mempermudah pembuatan alternatif - alternatif pemecahan masalah.

Dalam perumusan masalah ini penulis sangat membatasi diri yang masih ada kaitannya dengan masalah pembelanjaan khususnya masalah modal kerja.

Menentukan kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah sebab apabila berlebihan akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan sebaliknya modal kerja yang kurang akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

Dari uraian diatas maka penulis berinisiatif untuk menyusun suatu perumusan masalah, yaitu :

"Berapa besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan agar kelancaran operasional apotik terjamin".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun sebagai tujuan dan kegunaan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Tujuan

- a. Mencoba menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah kedalam praktek yang sesungguhnya, serta mendekatkan diri pada kenyataan - kenyataan yang ada di masyarakat pada umumnya dan dalam dunia usaha pada khususnya.
- b. mengetahui masalah sesungguhnya yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga penelitian ini dapat memberikan bantuan berupa masukan masukan yang berguna bagi perusahaan, khususnya pemecahan terhadap masalah - masalah yang timbul.

2. Kegunaan

- a. Memenuhi tugas dan syarat yang diwajibkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan perusahaan

dalam pengelolaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah dasar teori, yang akan diuraikan adalah teori teori yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu masalah modal kerja antara lain : pengertian pembelanjaan, pengertian modal, pentingnya manajemen modal kerja, kemudian diuraikan juga faktor faktor yang menentukan besarnya kebutuhan modal kerja, sumber modal kerja, perputaran modal kerja dan penentuan besarnya kebutuhan modal kerja. Pada bagian akhir bab ini akan dikemukakan hipotesis dan defenisi konsepsional.

Bab ketiga adalah metode pendekatan, berisikan tentang definisi operasional, perincian data yang diperlukan, kemudian jangkauan penelitian dan tehnik pengumpulan data serta analisis dan pengujian hipotesis.

Bab keempat adalah hasil penelitian, uraian terdiri dari gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, job discription dan sistem penjualan serta yang terakhir adalah data keuangan perusahaan.

Bab kelima adalah analisis dan pembahasan terhadap masalah didalam penelitian, yang akan dilakukan suatu anali-

sis dan pembahasannya untuk menentukan berapa besarnya kebutuhan modal kerja.

Bab keenam adalah kesimpulan dan saran, pada bab ini merupakan bagian yang terakhir dari penulisan skripsi yang merupakan kesimpulan apa yang ditemukan berdasarkan hasil analisis. Kemudian penulis memandang perlu untuk memberikan masukan berupa saran - saran yang mungkin sangat bermanfaat bagi pihak perusahaan yang bersangkutan.

BAB II

DASAR TEORI

A. Pembelanjaan.

1. Pengertian Pembelanjaan

Pengertian pembelanjaan mengalami perkembangan yang sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan, kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya akan dapat menghambat pembelian bahan baku yang selanjutnya akan dapat menghambat kelancaran produksi. Kurangnya danapun akan mengakibatkan hambatan pada kegiatan - kegiatan dalam bidang promosi produk yang dihasilkan. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan sangat erat hubungannya dengan fungsi - fungsi lain didalam perusahaan.

Sebelum tahun sembilan belas lima puluhan, fungsi utama dari pembelanjaan adalah mendapatkan dana (obtaining of found). Kemudian perhatian lebih besar diberikan kepada masalah penggunaan dana (use of found) dan salah satu perkembangan setelah tahun tersebut diatas adalah analisa secara sistimatis dari internal managament didalam perusahaan dengan fokus pada aliran dana struktur perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengertian pembelanjaan, baiklah dikemukakan beberapa definisi, dari para ahli ekonomi, diantaranya yaitu :

GR. Terry :

Pembelanjaan terdiri dari pada tindakan menyedia-

kan dan memproduktifkan uang, capital right dan segala macam dana (uang) yang digunakan untuk membelanjakan sebuah perusahaan. 1)

Sedangkan Bambang Riyanto mendefinisikan pembelan-jaan perusahaan adalah sebagai berikut :

Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. 2)

Alex S. Nitisemito memberikan definisi sebagai berikut :
Semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien. 3)

1) GR. Terry, Principle of managemen, Disadur oleh Winardi, Edisi kedua, Bandung, 1970, halaman 501

2). Bambang Riyanto, Dasar dasar pembelanjaan perusa-haan, edisi kedua, setakan ke 10 Yayasan badan Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1984, halaman 3.

3). Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan perusahaan cetakan kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta 1976, halaman 11.

Apabila pendapat para ahli - ahli tersebut diatas disimpulkan, maka pengertian pembelanjaan itu terdapat dua masalah penting, yaitu :

- a. masalah penarikan/pengumpulan dana - dana.
- b. Masalah penggunaan dari dana - dana tersebut.

Dengan pengertian tersebut kemudian timbul segi segi :

- 1). Pembelanjaan pasif, yaitu : bagi perusahaan yang membutuhkan dana, masalahnya ialah bagaimana untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan syarat - syarat yang paling menguntungkan.
- 2). Pembelanjaan aktif, yaitu : bagi perusahaan yang mempunyai uang, masalahnya ialah apakah diserahkan kepada perusahaan lain atau ditanamkan dalam perusahaan sendiri.

Adanya akan kebutuhan dana dari perusahaan tersebut, perusahaan dihadapkan pada persoalan kuantitatif dan persoalan kualitatif. Persoalan kuantitatif adalah persoalan berapa jumlah modal yang diperlukan sesuai dengan luasnya produksi. Apabila besarnya modal itu diketahui, maka persoalan selanjutnya adalah dengan bentuk apakah modal itu harus ditarik. bentuk dan jenis modal yang ditarik inilah yang dimaksud dengan kualitatif.

Dengan memperhatikan hal - hal tersebut diatas ternyata masalah pembelanjaan ini tidaklah terlepas dari masalah keseimbangan.

Yang dimaksud masalah keseimbangan adalah keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva dengan sebaik - baiknya.

2. Pengertian Modal.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin terincinya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal yang mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang takkan pernah berakhir, mengingat modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantaranya para ahli ekonomi sendiri terdapat penyusuaian pendapat tentang apa yang disebut dengan modal.

Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung menjurus kepada tujuan yang sama dan searah bahkan modal itu adalah merupakan salah satu faktor produksi yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi, sebagai berikut :

Pengertian modal menurut prof. John L. Meij mendefinisikan modal sebagai berikut :

yang dimaksud dengan modal ialah kolektivitas dari barang - barang modal yang ada di neraca sebelah

debet, sedangkan yang dimaksud dengan kekayaan ialah daya beli dari barang - barang modal tersebut yang ada di neraca sebelah kredit. 4)

Kolektivitas dari barang - barang modal itu akan terlihat pada neraca sebelah debet. dan ini menggambarkan kolektivitas dari barang - barang yang berfungsi produktif dalam pembentukan pendapatan.

Sedangkan Prof.Dr.R.A. Rachman Prawiraamidjaja, mengatakan :

Modal ialah yang ada di neraca sebelah kredit sedangkan yang ada di neraca sebelah debet disebut barang - barang modal. 5)

Selanjutnya Prof.Dr.R.A. Rachan Prawiraamidjaja mengatakan bahwa :

Istilah modal adalah kekayaan dalam arti uang yang merupakan daya beli yang terdapat dalam barang - barang modal yang dinilai dengan uang. 6)

4) John L.meij, teori masalah permodalan, dibahas oleh R.Soemita Adikoesoema, Cetakan kedua, CV Tarsito Bandung 1970, halaman 2.

5) Loc. cit

6) RA.Rachman Prawiraamidjaja, Capita Selecta Ekonomis Perusahaan, Jilid I dan II. Alumni, Bandung 1972, halaman 9

Prof. Bakker mengatakan :

Modal ialah baik yang berupa barang barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli dari barang - barang itu yang tercatat disebelah kredit. 7)

Jadi yang tercatat disebelah debet dari neraca disebut "modal konkrit" dan yang tercatat disebelah kredit disebut "modal abstrak"

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan modal kredit dan modal abstrak, dari padanyapun akan nampak dua gambaran modal, yaitu :

- a. Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya (sebelah debet).
- b. Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan sumber - sumbernya atau asalnya (sebelah kredit).

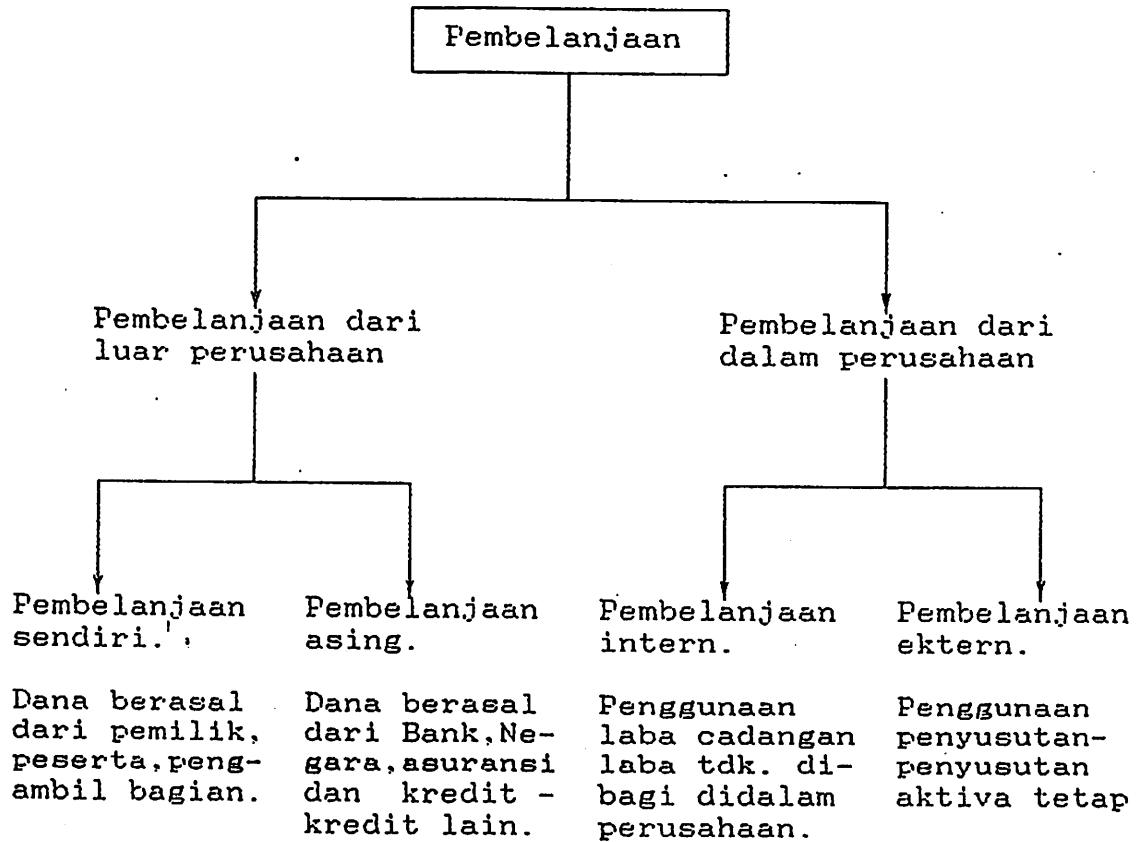
Apabila pengertian modal aktif dan pasif di satu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan modal konkrit dilain pihak, maka dapatlah dikatakan bahwa modal itu termasuk dalam pengertian modal konkrit sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

7) Bambang Riyanto, op.cit, halama 9.

Kemudian kalau ditinjau dari sumber mana modal itu diperoleh, dapat dijelaskan seperti yang dikemukakan oleh penulis, yaitu dapat dibagi dalam dua sumber yaitu apa yang dinamakan dengan pembelanjaan dari luar perusahaan (pembelanjaan asing/ektern) dan pembelanjaan dari dalam perusahaan (pembelanjaan intern).

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas, dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

Gambar 1. Macam - macam pembelanjaan ditinjau dari sumber dananya. 8)



8) Ibid, halaman 7

Dengan memperhatikan beberapa pengertian modal secara umum seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli maka berikut ini akan dijelaskan mengenai arti dari modal kerja.

Mengenai pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan beberapa konsep, menurut Bambang Riyanto :

1). Konsep Kwantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kwantitatif dari modal yang tertanam dalam unsur - unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari modal jumlah aktiva lancar atau disebut modal kerja bruto (Gross Working Capital).

2). Konsep Kualitatif

Apabila modal konsep kwantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka modal konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan besarnya dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar - benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likwiditas

nya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar disebut modal kerja netto (Net Working Capital).

3). Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (income). setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. 9)

Dan kalau dilihat dari sudut jenis - jenis modal kerja dapat digolongkan sebagai berikut :

a). Modal kerja permanen (Permanent working capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, dan dapat dibedakan :

(1). Modal kerja primer (Primery Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

9). Ibid, halaman 49 - 50

(2). Modal kerja normal (Normal Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b). Modal kerja variabel (Variable Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah - ubah disebabkan oleh fluktuasi musim, dan

dapat dibedakan :

(1). Modal kerja musiman (Seasonal Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah - ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

(2). Modal kerja siklis (Cyclical Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah - ubah disebabkan oleh fluktuasi kunjungtur.

(3). Modal kerja darurat (Emergency Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang besarnya berubah ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. 10)

10). Ibdid, halaman 52 - 53

3). Pentingnya Manajemen Modal Kerja.

Untuk suatu perusahaan yang sedang berjalan, modal kerja dapat digambarkan sebagai pengeluaran yang bukan untuk harta tetap, baik langsung maupun tidak langsung, penjualan dapat ditagih dan diterima dari pada langganan.

Jadi modal kerja sebenarnya adalah merupakan jumlah yang terus menerus harus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh bahan atau jasa dengan saat penerimaan hasil dari pada penjualan. Perusahaan harus tetap mengeluarkan dana untuk pembayaran - pembayaran selama proses produksi, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil penjualan, agar dengan demikian perusahaan dapat berjalan secara kontinyu. Disamping pengeluaran yang bersifat operasional, perusahaan juga harus mengeluarkan pengeluaran yang kurang erat hubungannya dengan produksi dan penjualan. Manajemen modal kerja berarti semua aspek tentang administrasi harta lancar dan hutang lancar.

Berdasarkan dua macam pengeluaran tersebut maka modal kerja mempunyai dua fungsi, yaitu :

- a). Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan dengan penjualan disebut modal kerja jangka pendek.
- b). Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara

langsung dengan produksi dan penjualan disebut modal kerja jangka menengah. 11)

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan serta akan memberikan beberapa keuntungan lain, yaitu :

- 1). Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2). Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban - kewajiban tepat pada waktunya.
- 3). Menjamin dimiliki kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya - bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4). Memungkinkan untuk dimiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5). Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 6). Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak

11) B . Suwantojo, Modal kerja, Balai Aksara dan L.P.P.M, Jakarta, 1982, halaman 29.

ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan. 12)

4. Faktor faktor Yang Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi kebutuhan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan memang sulit dijawab. Tidaklah mudah untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang dianggap cukup, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa misalnya untuk perusahaan listrik, air minum, bioskop dan perusahaan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan baik darat, laut maupun udara tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

12). S . Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi kedua (revisi) cetakan kedua, liberty, Yogyakarta, 1986, halaman 116.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang-barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.
- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- d. Syarat Penjualan.
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.
- e. Tingkat perputaran persediaan.
Tingkat perputaran persediaan (Inventory turn Over) menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dan dijual kembali. 13)

Disamping faktor-faktor tersebut di atas masih banyak lagi faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musim, volume penjualan, tingkat perputaran piutang dan jumlah rata-rata pengeluaran uang untuk setiap harinya.

5. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dana dua bagian pokok, yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan finansial.
- b. Jumlah modal kerja yang variable, yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan diluar aktivitas yang biasa. 14)

Kalau kita lihat dari sudut sumbernya modal kerja bagi suatu perusahaan pada umumnya berasal dari beberapa sumber, antara lain :

1). Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

- ### 2). Keuntungan dari penjualan surat - surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan..

13) Ibid, halaman 117 - 119

14) Ibid, halaman 119

3). Penjualan aktiva tidak lancar.

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak tetap lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

4). Penjualan saham atau obligasi.

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya. 15)

Dari uraian tentang sumber modal kerja tersebut oleh S . Munawir memberikan keterangan bahwa modal kerja akan bertambah, apabila :

- a). Adanya sektor kenaikan modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b). Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c). Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang

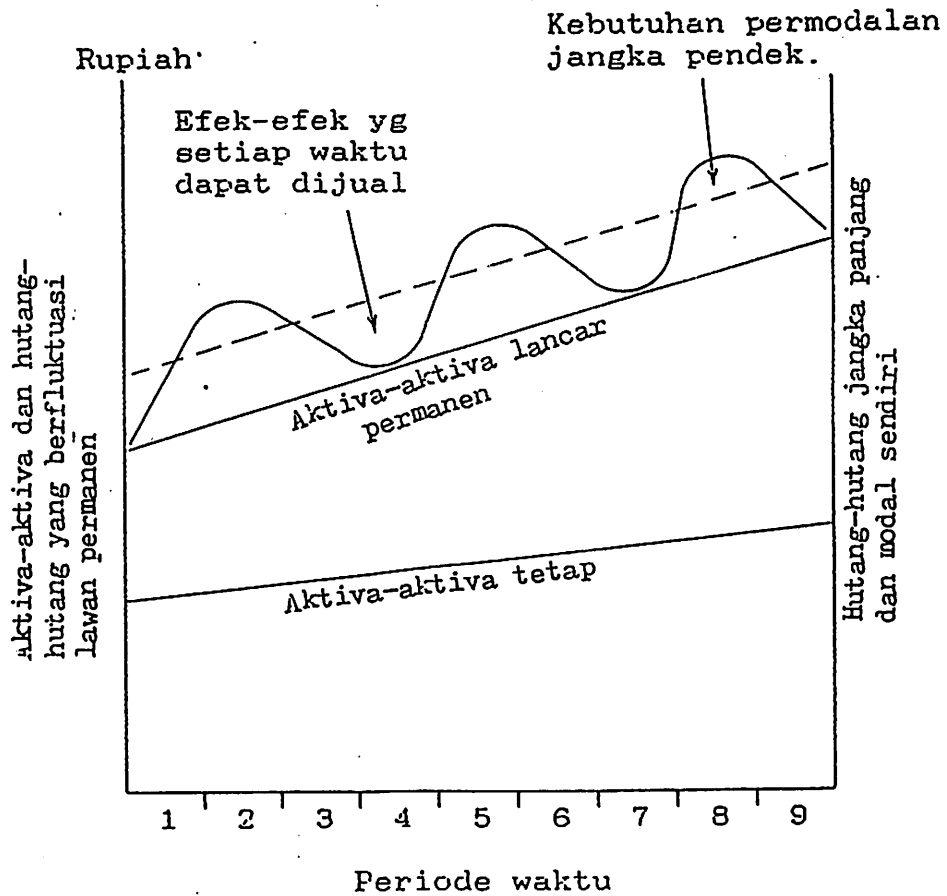
15). Ibid, halaman 121 - 122

jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar. 16)

Untuk Dapat memberikan suatu gambaran mengenai masalah sumber dan hubungan penggunaan modal kerja dapat dilihat pada gambar berikut ini :

16). Ibid, halamn 123

Gambar 2. Sumber dan hubungan penggunaan modal kerja. 17)



17) J . fred.Weston & Eugene F.Briham, Finacial Management, disadur oleh R.Soemita AK, edisi ke enam, Sinar Baru, Bandung, 1981, halaman 136

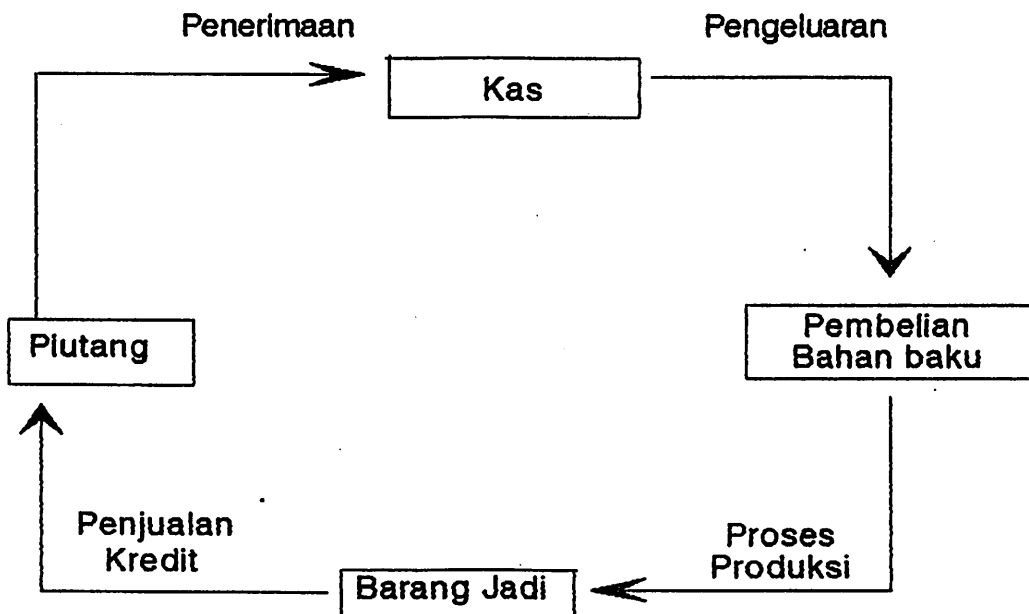
Dimana garis garis yang putus putus pada gambar diatas merupakan garis aktiva lancar permanen yang menunjukkan bahwa modal permanen telah digunakan untuk menutup permintaan - permintaan musiman. dalam kasus ini perusahaan menggunakan sebagian dari kebutuhan musim dengan "aktiva aktiva likuid" dalam bentuk efek - efek yang setiap waktu dapat dijual.

6. Perputaran Modal Kerja

Sehubungan dengan uraian tentang modal kerja pada bagian terdahulu, bahwa besarnya kebutuhan modal kerja antara lain ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan. periode perputaran modal kerja (working capital turn over period) dimulai dari saat kas di investasikan dalam komponen - komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas.

Dalam arus keuangan pada suatu perusahaan dapat juga diterangkan melalui lamanya perputaran yaitu perputaran jangka pendek, perputaran jangka panjang, dan itu dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3. Perputaran jangka pendek. 18)

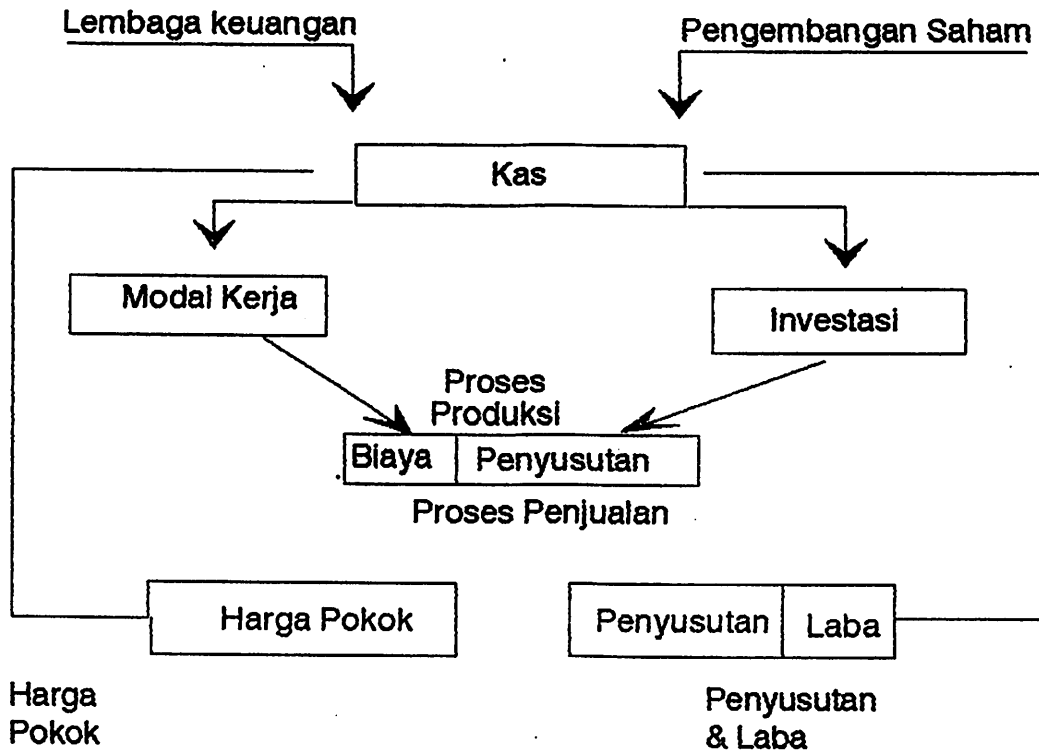


Dimana perputaran jangka pendek atau disebut juga arus kas jangka pendek, ialah perputaran yang terjadi pada harta lancar. Uang tunai yang dibelikan bahan baku, diproses kemudian dijual, baik tunai maupun kredit, kemudian menjadi uang kas kembali. Akan tetapi dalam proses produksi (menambah bahan baku menjadi barang jadi) diperlukan juga alat, mesin dan harta tetap lainnya.

Pada gambar di atas sumbangan harta tetap dalam pembuatan barang jadi belum tampak dalam proses produksi.

18) Anonim, Manajemen Keuangan Untuk Manajemen Bukan Keuangan, L.P.P.M, Jakarta, 1982, halaman 24.

Gambar 4. Perputaran Jangka Panjang. 19)



Pada gambar diatas terlihat bahwa uang yang ditanamkan pada harta tetap (investasi) akan kembali menjadi kas melalui penyusutan yaitu pada saat penjualan barang jadi, karena penyusutan dibebankan sebagian maka pengembaliannya dalam bentuk kas menjadi lama, sesuai dengan umur harta tetap.

19) Ibid, halaman 5

Dana perusahaan pada pokoknya akan selalu digunakan untuk membiayai harta tetap dan modal kerja. Dana yang digunakan untuk membiayai harta tetap baru akan kembali ke perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan yang digunakan untuk modal kerja akan kembali ke perusahaan dalam jangka waktu relatif cepat.

7. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada dua (2) faktor, yaitu :

- a). Periode perputaran atau terikatnya modal kerja.
- b). Pengeluaran kas rata - rata setiap harinya.

20)

1). Periode perputaran atau terikatnya modal kerja.

Adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode - periode yang meliputi jangka waktu yang dibutuhkan untuk :

- Jangka waktu pemberian kredit beli.
- Lama penyimpanan bahan mentah di gudang.
- Lamanya proses produksi.
- Lamanya barang jadi disimpan di gudang.
- jangka waktu penerimaan piutang.

2). Pengeluaran kas rata - rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran setiap hari untuk :

- Pembelian bahan mentah
- Pembayaran upah buruh
- Biaya - biaya lainnya.

Jadi besarnya kebutuhan modal kerja sebesar pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.

Contoh :

Periode perputaran modal kerja.

- Jangka waktu pembelian bahan	10 hari
- Lama perputaran bahan mentah	45 hari
- Lama proses produksi	5 hari
- Lama penyimpanan barang jadi	25 hari
- Lama waktu penerimaan piutang	40 hari

Jumlah	125 hari
--------	----------

Pengeluaran setiap harinya.

- Pembelian bahan mentah	Rp. 225.000,-
- Pembelian bahan pembantu	Rp. 40.000,-
- Pembayaran upah	Rp. 115.000,-

Jumlah	Rp. 380.000,-
--------	---------------

Jadi kebutuhan modal kerja adalah :

Rp 380.000,- x 125 = Rp 47.500.000,-

B. Hipotesis.

Atas dasar dari perumusan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapatlah ditarik suatu dugaan sementara, sebagai berikut :

"diduga bahwa jumlah kebutuhan modal kerja operasional Apotik RAJA FARMA Samarinda belum mencukupi kebutuhannya".

C. Definisi Konsepsional.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang cukup akan menjamin kelangsungan jalannya perusahaan serta dapat terhindar dari kekhawatiran - kekhawatiran yang ditimbulkan oleh adanya gangguan dari segi keuangan.

Prinsip modal kerja sebenarnya merupakan jumlah yang terus menerus harus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh barang dagangan atau jasa sampai saat penerimaan penjualan.

Untuk menghitung besarnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, antara lain ditentukan oleh tingkat penjualan dan tingkat kecepatan perputaran operasi perusahaan.

Sedangkan metode yang dipergunakan untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja adalah Metode saldo rata - rata.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Metode adalah uraian tentang bagaimana sesuatu dapat diperoleh, disajikan dan dianalisa. Untuk mempermudah pengertian mengenai maksud dan tujuan penulisan ini, selanjutnya diuraikan definisi operasional mengenai parameter yang dipergunakan terhadap obyek - obyek yang diteliti dan dibahas, seperti pada berikut ini :

1. Apotik Raja Farma Samarinda adalah salah satu dari beberapa usaha yang bergerak di bidang penjualan obat obatan berdasarkan resep dokter.

Berkembangnya unit usaha seperti ini di Kotamadya Samarinda, akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sektor kesehatan masyarakat secara langsung disamping peran sosial dan ekonomi.

2. Meningkatkan penyediaan obat obatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dalam hal ini perputaran modal kerja akan mempengaruhi terhadap volume penjualan, karena apabila modal kerja yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya, maka merupakan keuntungan bagi perusahaan, tetapi apabila kebutuhan modal kerja tidak dapat mencukupi maka dianggap sebagai kerugian, karena tidak dapat meningkatkan volume penjualan.

Dengan meningkatkan volume penjualan tersebut di atas, perusahaan juga bertujuan untuk tetap mempertahankan

kwualitas pelayanan yang sama seperti yang telah dilakukan selama ini sehingga tidak mengecewakan para konsumen.

3. meningkatkan keuntungan unit usaha, hal ini merupakan sasaran yang harus dicapai oleh unit usaha yang bersangkutan karena dengan adanya keuntungan tersebut kemungkinan akan dapat memperluas aktivitasnya. Keuntungan tersebut merupakan kelebihan pendapatan penjualan setelah dikurangi dengan biaya usaha yang digunakan untuk memperoleh hasil tersebut.
4. Pengembangan usaha (ekspansi), dalam hal ini baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas adalah hal yang sangat diharapkan karena dengan adanya perluasan memungkinkan perusahaan akan stabil menghadapi persaingan semakin tajam.
5. Modal kerja adalah merupakan salah satu bagian dari harta lancar suatu perusahaan yang berfungsi untuk membiayai atau untuk menjamin kelancaran jalannya operasi perusahaan sehari - hari, di dalam hal ini kekurangan modal kerja ataupun sebaliknya akan mempengaruhi operasional suatu perusahaan.

Modal kerja apotik Raja Farma Samarinda terdiri dari modal kerja seperti uang tunai yang ada dalam bentuk kas, nilai persediaan atau stock dan aktiva lancar lainnya, yang kesemuanya ini dipergunakan untuk menjamin kelancaran operasional bagi Apotik tersebut.

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Data ini diperoleh dari serangkaian interview, observa

si serta menggunakan daftar pertanyaan dengan pihak yang bertanggung jawab dalam Apotik tersebut.

Berikut adalah data - data yang penulis pergunakan dalam penulisan ini, antara lain :

1. Gambaran umum dan sejarah perkembangan perusahaan.
2. Data target dan realisasipenjualan tahun 1993/1994
3. Laporan Keuangan yang terdiri dari :
 - a. Laporan rugi Laba tahun 1993 s/d 1994
 - b. Laporan neraca tahun 1993 s/d 1994
4. Proses penjualan dan struktur organisasi.
5. Data lainnya yang masih ada kaitan dengan penelitian.

C. Jangkauan Penelitian

Berkenaan dengan perincian data yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis terbatas pada data data yang ada kaitannya dengan penentuan besarnya kebutuhan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasional Apotik tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memenuhi kebutuhan data data yang diperlukan, maka untuk mengumpulkannya dilakukan dengan mengadakan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Library research

Yaitu suatu cara untuk merumuskan persoalan dalam

penelitian dengan jalan membaca buku buku bacaan, tulisan tulisan lain yang ada hubungannya dengan materi yang terdapat dalam penyusunan ini. dari hasil bacaan bacaan tersebut digunakan sebagai dasar atau titik tolak untuk mengadakan perbandingan antara teori dengan praktek dan juga teori yang diperoleh dari library research ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan field research. Dengan demikian apabila terdapat penyimpangan - penyimpangan didalam kenyataannya dapatlah diketahui lewat Teori teori yang telah diperoleh.

2. Field Work research

Yaitu suatu cara untuk memperoleh bahan keterangan atau data dengan mengadakan penyelidikan atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam melaksanakan ini penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik tertentu antara lain :

- a. Interview guide
- b. Observasi
- c. Interview

a. Interview Guide

Yaitu cara penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk diajukan kepada responden. Maksud agar responden dan peneliti masing masing dapat memahami persoalan yang dihadapi. Biasanya penelitian ini bersifat pasif dan kadang kadang peneliti bisa melakukan tanya jawab dengan

responden secara sistimatis sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Interview guide yang penulis lakukan adalah bagaimana sejarah/latar belakang unit usaha penyaluran obat-obatan apotik Raja Farma, pertimbangan pertimbangan apa yang digunakan untuk menentukan letak atau lokasi perusahaan, bagaimana laporan keuangan perusahaan, bagaimana proses penjualannya dan lain sebagainya.

b. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diselidiki. pelaksanaan observasi ini bisa dilakukan dengan jalan observasi non partisipan.

Observasi non partisipan ialah yang dilakukan dimana penelitian tidak ikut aktif dalam kegiatan kegiatan obyek penelitian tetapi hanya melihat sasaran penelitian secara obyektif. Oleh sebab itu diharapkan para peneliti lebih aktif dalam melakukan penelitian pada obyek yang diteliti. Hal ini lebih memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap sesuai dengan yang diharapkan.

c. Interview

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden, yang sekiranya dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Maksud dari teknik ini adalah sebagai pelengkap dari teknik . teknik sebelumnya, sebab dalam interview responden secara spontan dan bebas mengemukakan pendapatnya, tetapi dalam interview ini tidak dilakukan hanya sekedar tanya jawab atau percakapan timbal balik saja melainkan peneliti jauh sebelumnya harus sudah mempersiapkan tujuannya sebagai petunjuk dalam menjangka tercapainya penelitian. Interview ini dilakukan dengan pihak pihak yang ada dalam perusahaan, yaitu pimpinan, karyawan bagian penjualan, karyawan bagian administrasiserta bagian lainnya.

Method field research dan library research inilah yang digunakan dalam penulisan ini, karena keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dalam penyesuaian penulisan. Library reseach melandasi analisis terhadap data yang diperoleh, sedang pengamatan langsung dimaksudkan untuk menilai data yang telah diperoleh atas hasil wawancara disamping untuk menambah data yang diperoleh.

Sehingga dengan demikian penulis berharap bahwa apa yang penulis perlukan dalam upaya menyelesaikan tulisan ini akan cukup lengkap dan akhirnya semoga sampai pada kesimpulan yang tetap pula.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dari data yang telah diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisa untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi dan yang mungkin akan timbul dimasa yang akan

datang yang pada giliran selanjutnya akan mengganggu kelancaran aktivitas unit usaha.

Analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung besarnya kebutuhan modal kerja yaitu dengan menggunakan metode saldo rata rata, dengan rumus :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Besarnya Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Operasi}}$$

2. Kemungkinan untuk menghitung kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan pada periode yang akan datang yaitu dengan jalan meramalkan volume penjualan dengan menggunakan

metode moment, yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$Y = na + bx \quad (I)$$

$$XY = ax + bx^2 \quad (II) \quad 21)$$

21). Gunawan Adi Saputra, Marwan Asri, Anggaran perusahaan, Edisi revisi II, cetakan ke empat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi - Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1984, halaman 101.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat perusahaan

Pada tahun 1990 dengan dirintis dan dipimpin sendiri oleh Nanang Sulaiman, SE berdirilah suatu unit usaha perseorangan yang bergerak dalam bidang penjualan obat-obatan. Unit usaha tersebut bernama Apotik Raja Farma, yang berkedudukan dan berkediaman di jalan KH. Agus Salim 3i Samarinda. Dalam menjalankan kegiatannya, apotik tersebut menyediakan obat-obatan sebanyak 107 item dengan pegawai sebanyak 4 orang.

Merupakan suatu hal yang wajar, jika setiap perusahaan menginginkan adanya kemajuan serta mengadakan perluasan. Didasari oleh niat yang baik disamping idealisme yang berlandaskan semangat usaha, ketekunan dan kejujuran maka Nanang Sulaiman SE, mampu mengembangkan usahanya ke arah yang lebih maju mengesampingkan tujuan utamanya yaitu selalu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Saat ini unit usaha tersebut dalam menjalankan kegiatannya telah mampu mempergunakan tenaga kerja/pegawai sebanyak 7 orang dan fasilitas penyediaan obat-obatan sebanyak 154 item. Diharapkan dengan kondisi tersebut pelayanan kepada masyarakat ditingkatkan, minimal dapat dipertahankan.

2. Lokasi Perusahaan

Mendirikan suatu unit usaha pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu mencari keuntungan disamping juga tujuan yang lain. Misalnya mencukupi kebutuhan masyarakat luas terhadap barang-barang yang sulit dijangkau.

Pemilihan lokasi yang kurang tepat akan menimbulkan

biaya yang cukup tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil penjualan. Atas dasar itu maka faktor - faktor pertimbangan yang menentukan bagi lokasi dimana unit usaha didirikan akan berbeda satu dengan yang lainnya. Namun demikian secara umum dasar - dasar pertimbangan dalam menentukan lokasi unit usaha tidaklah terlampau berbeda, yaitu biasanya ditekankan pada pertimbangan ekonomis, sehingga hasilnya dapat dicapai semaksimal mungkin.

Lokasi Apotik Raja Farma Samarinda merupakan lokasi yang strategis untuk melaksanakan kegiatannya, dengan pertimbangan dipilihnya lokasi ini antara lain :

a. Kemudahan Bahan

Faktor bahan merupakan faktor yang pokok, oleh karena itu Apotik Raja Farma untuk mendapatkan barang dagangan berupa obat - obatan memperolehnya tidaklah begitu sulit, selain diperoleh dari distributor lokal juga memesan langsung dari luar pulau.

b. Kemudahan Pasar

Sampai saat ini daerah pemasarannya masih meliputi kota Samarinda dan sekitarnya.

c. Kemudahan Air

Bagi apotik Raja Farma terhadap penjualan product ini tidak sepenuhnya bergantung pada air karena tidak ada sama sekali proses kepentingannya. Air disini hanya digunakan untuk kepentingan yang lain seperti mandi, minum dan sebagainya.

d. Kemudahan Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja sangat besar pengaruhnya karena tanpa adanya tenaga kerja tidak mungkin dapat berjalan. Untuk kebutuhan tenaga kerja bagi Apotik Raja Farma samarinda cukup tersedia, sehingga tidak merupakan suatu kesulitan

yang berarti.

e. Kegunaan Modal

Dalam pemilihan letak unit usaha adalah besarnya penawaran modal. Kota Samarinda yang merupakan tempat kedudukan dan kediaman Apotik Raja Farma boleh dikatakan sudah banyak didirikan Bank Bank, baik Bank Pemerintah maupun Bank milik swasta, sehingga kemungkinan adanya tambahan modal bagi Apotik tersebut besar sekali.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Beroperasinya suatu perusahaan agar dapat berjalan lancar maka dibutuhkan adanya organisasi.

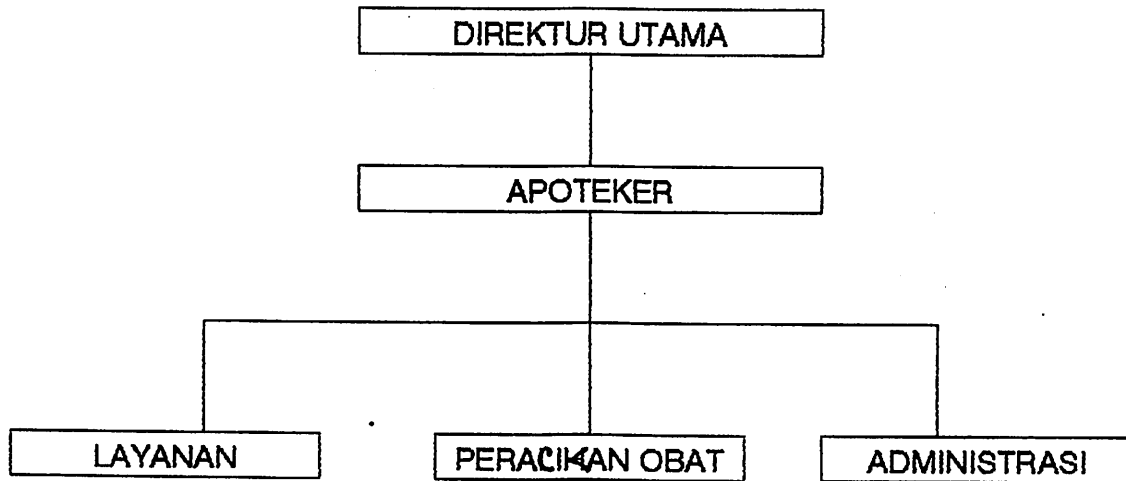
Organisasi adalah merupakan suatu sistem kerja sama yang dijalankan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dengan berorganisasi berarti menyusun hubungan kerja sama yang kompak antara atasan dan bawahan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi Apotik Raja Farma Samarinda adalah berbentuk garis. Dalam organisasi ini masing - masing tingkat memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh

terhadap pekerjaannya.

Struktur organisasi Apotik Raja Farma Samarinda dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5. Struktur Organisasi Apotik
Raja Farma samarinda



Sumber : Apotik Raja Farma Samarinda, 1994

Job Description :

1. Direktur Utama.

- Bertindak sebagai pimpinan Apotik
- Mempunyai kekuasaan untuk menjalankan Apotik dan membuat keputusan
- Membuat kebijaksanaan Apotik

2. Apoteker

- Bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional masing - masing kegiatan kepada Direktur Utama
- Mengontrol seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh masing - masing bagian terdiri dari bagian layanan, Peracikan obat dan administrasi.
- Mengurus laporan bulanan kepada Direktur dari hasil kerja masing - masing bagian.
- Menyusun langkah/strategi guna meningkatkan layanan
- Menjaga agar terciptanya kondisi harmonis antar karyawan.

3. Layanan

- Berusaha untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam upaya mempertahankan kepercayaan yang selama ini diperoleh.
- Berusaha untuk meningkatkan volume penjualan
- Menyusun laporan bulanan tentang hasil kerja dan mempertanggung jawabkan kepada Apoteker.

4. Peracikan Obat

- Melaksanakan peracikan terhadap obat - obatan yang dipesan sesuai resep dokter.
- Membuat laporan bulanan dan mempertanggung jawabkan kepada Apoteker.

5. Administrasi

- Melaksanakan administrasi personalia
- Menangani administrasi pembayaran gaji karyawan
- Menangani hasil pengiriman barang (pemberian tanda bukti barang masuk, pemberian nota penjualan, menangani

stock control dll.)

- Menangani data keuangan Apotik
- Melaksanakan penagihan atas penjualan barang.
- menyusun laporan bulanan dan mempertanggung jawabkan kepada Apoteker.

C. Sistem Penjualan

Apotik Raja Farma samarinda yang bergerak pada bidang penjualan obat-obatan mempunyai 2 (dua) aktivitas usahanya, yaitu :

1. Menjual barang dagangan kepada konsumen yakni berupa obat-obatan atas dasar petunjuk atau resep dokter.
2. Menjual barang dagangan kepada para konsumen yakni berupa obat-obatan tanpa petunjuk / resep dokter (bebas dijual).

Mengenai data target dan realisasi penjualan obat-obatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I

Data target realisasi penjualan obat - obatan periode tahun 1993 s/d 1994 (dalam rupiah).

THN	TARGET	REALISASI	SELISIH	
			RUPIAH	%
1993	48.475.000	46.000.000	2.475.000	5,1
1994	53.975.000	50.950.000	3.025.000	5,6

Sumber : Apotik Raja Farma Samarinda

D. Data Keuangan

Sehubungan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan di Apotik raja Farma Samarinda, maka penulis memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan analisa yaitu neraca periode 1993 dan 1994

Adapun neraca tersebut menggambarkan kondisi keuangan yang memuat harta kekayaan yang dimiliki oleh Apotik dan hutang / kewajiban Apotik untuk membayar kepada kreditur serta unsur modal.

Selain itu juga diperoleh data laporan keuangan berupa laporan rugi laba selama periode 1993 dan 1994, yang nantinya memperlihatkan hasil yang telah dicapai dari penjualan serta biaya - biaya yang dikeluarkan dengan kata lain biaya operasionalnya.

Adapun laporan keuangan Apotik Raja Farma Samarinda selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2

Apotik Raja Farma Samarinda Laporan Rugi Laba Tahun 1993		
Penjualan atas dasar resep	Rp	38.150.000,-
Penjualan tanpa resep	Rp	<u>7.850.000,-</u>
Total	Rp	46.000.000,-
Harga Pokok Penjualan :		
– Persd . awal	Rp	15.675.150,-
– Pembelian	Rp	<u>33.617.050,-</u>
Barang siap jual	Rp	49.292.200,-
Persd . akhir	Rp	<u>18.142.200,-</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp	<u>31.150.000,-</u>
Laba kotor	Rp	14.850.000,-
Biaya Operasional :		
– Penjualan	Rp	3.150.000,-
– Adm & umum	Rp	4.800.000,-
– Penye . kendaraan	Rp	2.000.000,-
– Peny . alat kantor	Rp	<u>125.000,-</u>
Biaya Operasional	Rp	<u>10.075.000,-</u>
Laba sebelum pajak	Rp	4.775.000,-
Pajak	Rp	<u>1.185.000,-</u>
Laba Bersih	Rp	3.590.000,-

Sumber data : Apotik Raja Fama Samarinda

Tabel. 3

Apotik Raja Fama Samarinda	
Laporan Rugi Laba	
Tahun 1994	
Penjualan atas dasar resep	Rp 42.375.230,-
Penjualan tanpa resep	Rp 8.574.770,-
Total	<u>Rp 50.950.000,-</u>
Harga Pokok Penjualan :	
– Persd . awal	Rp 18.142.200,-
– Pembelian	<u>Rp 32.557.800,-</u>
Barang siap jual	Rp 50.700.000,-
Persd . akhir	<u>Rp 16.300.000,-</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 34.400.000,-</u>
Laba Kotor	Rp 16.550.000,-
Biaya Operasional :	
– Penjualan	Rp 3.535.000,-
– Adm & umum	Rp 5.475.000,-
– Penye . kendaraan.....	Rp 2.000.000,-
– Peny . alat kantor	<u>Rp 125.000,-</u>
Biaya Operasional	<u>Rp 11.135.125,-</u>
Laba sebelum pajak	Rp 5.414.875,-
Pajak	<u>Rp 1.000.000,-</u>
Laba Bersih	Rp 4.414.875,-

Sumber data : Apotik Raja Fama Samarinda

Tabel. 4

Apotik Raja Farma Samarinda Neraea Per - 31 Desember 1993	
AKTIVA	PASIVA
Aktiva Lancar :	
Kas	Hutang Dagang
Piutang Dagang	Hutang Gaji
Persediaan	
Jumlah Aktiva Lancar	
Aktiva Tetap.:	
Tanah	Modal
Kendaraan	
- Akumulasi Penyusutan. .	
Alat Kantor	
- Akumulasi Penyusutan. .	
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva
Rp. 175.300.0	Rp. 16.850.000.0
Rp. 1.813.450.0	Rp. 1.100.000.0
Rp. 18.142.200.0	Rp. 17.950.000.0
Rp. 20.130.950.0	
Rp. 14.000.000.0	Rp. 34.680.950.0
Rp. 4.000.000.0	
Rp. 2.750.000.0	
Rp. 250.000.0	
Rp. 52.630.950.0	Rp. 52.630.950.0

Tabel. 5

Apotik Raja Farma Samarinda Neraca Per - 31 Desember 1994	
AKTIVA	PASIVA
Aktiva Lancar :	
Kas	Rp. 102,000.0
Piutang Dagang	Rp. 9,050,250.0
Persediaan	Rp. 16,300,000.0
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 25,452,250.0
Aktiva Tetap.:	
Tanah	Rp. 20,000,000.0
Kendaraan	Rp. 14,000,000.0
— Akumulasi Penyusutan. .	Rp. 6,000,000.0
Alat Kantor	Rp. 2,750,000.0
— Akumulasi Penyusutan. .	Rp. 375,000.0
Jumlah Aktiva	Rp. 55,827,250.0
Modal	Rp. 36,292,000.0
Jumlah Pasiva	Rp. 55,827,250.0

Tabel - 6

LAPORAN PERUBAHAN MODAL APOTIK RAJA FARMA SAMARINDA Per - 31 Desember 1993	
Modal Awal	Rp. 31,090,950.00
Laba Bersih Rp.	3,590,000.00
- Prive Rp.	<u> -</u>
Tambahan Modal	<u>Rp. 3,590,000.00</u>
Modal Akhir	<u>Rp. 34,680,950.00</u>

Sumber Data : Apotik Raja Farma Samarinda

Tabel – 7

LAPORAN PERUBAHAN MODAL APOTIK RAJA FARMA SAMARINDA Per – 31 Desember 1994	
Modal Awal	Rp. 34,680,950.00
Laba Bersih Rp.	4,414,875.00
- Prive Rp.	<u>2,803,825.00</u>
Tambahan Modal	<u>Rp. 1,611,050.00</u>
Modal Akhir	<u>Rp. 36,292,000.00</u>

Sumber Data : Apotik Raja Farma Samarinda

Pada dasarnya besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh kegiatan / aktivitas unit usaha itu sendiri dengan kata lain jika kegiatan meningkat maka dana yang tertanam untuk modal kerja juga akan meningkat. Kegiatan unit usaha biasanya dapat diukur berdasarkan besarnya volume penjualan, baik penjualan dalam satu bulan maupun penjualan dalam satu tahun. Dengan demikian salah satu yang harus diperhatikan dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja adalah perencanaan terhadap penjualan selain itu juga faktor kecepatan perputarannya. Semakin kecil faktor perputarannya maka semakin kecil pula modal kerja yang dibutuhkan dan sebaliknya.

Dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja, penulis menggunakan metoda saldo rata - rata, terutama terdiri atas persediaan dan saldo piutang.

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis.

Dari data yang penulis peroleh, maka untuk memecahkan masalah berapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh Apotik Raja Farma Samarinda untuk menjamin kelancaran operasinya maka dilakukan perhitungan-perhitungan yang dilandasi dengan dasar teori yaitu dengan menggunakan metode saldo rata - rata.

Modal kerja sebenarnya adalah jumlah yang harus terus menerus menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa sampai dengan saat penerimaan penjualan. Suatu unit usaha harus tetap melakukan pembelian bahan, membayar upah, agar dengan demikian unit usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah diperoleh dari hasil penelitian maka dapat dihitung besarnya kebutuhan modal kerja untuk tahun 1994 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{- Persediaan rata - rata} &= \frac{18.142.200,00 + 16.300.000,00}{2} \\ &= 17.221.100,00 \\ \text{- Saldo piutang rata - rata} &= \frac{1.813.450 + 9.050.250}{2} \\ &= 5.431.850,00 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung kecepatan perputaran dari masing - masing unsur modal kerjanya sebagai berikut :

Unsur modal kerja	Kecepatan perputaran
- Persediaan = $\frac{34.400.000,00}{17.221.100,00}$	= 1,997 kali

$$\text{- Piutang} = \frac{50.950.000}{5.431.850} = 9,379 \text{ kali}$$

Seperti biasanya periode yang dipakai adalah 1 (satu) tahun atau 365 hari, maka lamanya perputaran dari masing - masing unsur modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Unsur Modal Kerja	Lama Perputaran
- Persediaan = $\frac{365}{1,997}$	182,77 hari
- Piutang = $\frac{365}{9,379}$	38,91 hari
Jumlah Lama Perputaran	221,68 hari

$$\text{Jadi kecepatan perputaran operasi} = \frac{365}{221,68} = 1,646 \text{ kali}$$

Dengan demikian modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan Apotik pada tahun 1974 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan perputaran operasi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 50.950.000}{1,646} \\ &= \text{Rp } 30.953.827 \end{aligned}$$

Lamanya perputaran adalah selama 221,68 hari, hal ini berarti bahwa uang Rp 1, yang dikeluarkan oleh Apotik pada hari ini akan kembali selama 221,68 hari atau 222 hari yang akan datang.

B. Pembahasan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam pengujian hipotesa pada penulisan ini, penulis mempergunakan metode perbandingan yaitu dengan membandingkan antara jumlah modal kerja yang ada di dalam Apotik dengan jumlah modal

kerja yang diperlukan menurut perhitungan hasil analisis.

Perbandingannya dapat dilihat sebagai berikut :

- Modal kerja yang ada dalam Apotik	
(Jumlah activa lancar pada neraca 94)	Rp 25.425.250,00
- Modal kerja hasil analisis	Rp 30.953.827,00
Kekurangan modal kerja	Rp 5.528.577,00

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut diatas, maka jelaslah bahwa Apotik Raja Farma Samarinda untuk periode tahun 1994 mengalami kekurangan modal kerja dalam membiayai operasinya sebesar Rp 5.528.577, yang berarti Apotik dalam hal ini akan mengalami gangguan pada proses kegiatannya.

Terjadinya kekurangan modal kerja tersebut disebabkan masih belum terencananya jumlah kebutuhan modal kerja yang tepat di dalam melaksanakan operasi unit usahanya.

Dengan demikian jelaslah, setelah melihat perbandingan antara jumlah modal kerja yang ada pada Apotik (jumlah activa lancar pada neraca 1994) dengan modal kerja yang diperlukan dari hasil analisis maka hipotesa yang dikemukakan dapat diterima.

Selanjutnya untuk menghitung kebutuhan modal kerja tahun 1995 yaitu dengan jalan meramalkan volume penjualan, dalam hal ini penulis menggunakan metode moment, yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$Y = na + bx \quad (I)$$

$$XY = ax + bx^2 \quad (II)$$

Adapun ramalan tingkat penjualan untuk Apotik Raja Farma Samarinda adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Ramalan penjualan obat obatan tahun 1995

Tahun	Penjualan (Y)	X	XY	X ²
1992	40.000.000	0	-	-
1993	46.000.000	1	46.000.000	1
1994	50.950.000	2	101.900.000	4
	136.950.000	3	147.900.000	5

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bx \\
 136.950.000 &= 3a + 3b \quad (I) \\
 147.900.000 &= 3a + 5b \quad (II) \\
 \hline
 10.950.000 &= 2b \\
 b &= 5.475.000 \\
 3a + 3b &= 136.950.000 \\
 3a + 3(5.475.000) &= 136.950.000 \\
 3a + 16.425.000 &= 136.950.000 \\
 3a &= 136.950.000 - 16.425.000 \\
 3a &= 120.525.000 \\
 a &= 40.175.000 \\
 \\
 Y_{95} &= a + bx_{95} \\
 &= 40.175.000 + 3(5.475.000) \\
 &= 40.175.000 + 16.425.000 \\
 &= 56.600.000,00 \\
 &= \text{Rp } 56.600.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi ramalan volume penjualan untuk tahun 1995 diperkirakan sebesar Rp 56.600.000 kecepatan perputaran operasi Apotik dan harga jual di asumsikan sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan demikian modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan Apotik pada tahun 1995 adalah :

$$\text{Modal kerja} = \frac{\text{Rp } 56.600.000}{\text{Rp } 31.646} = \text{Rp } 34.386.391,00$$

membandingkan modal kerja yang ada atau tersedia pada akhir tahun 1994 sebesar Rp 25.452.250,00 (dalam neraca tahun 1994), sedangkan modal kerja yang diperlukan untuk tahun 1995 sesuai hasil analisis yang diperoleh yaitu sebesar Rp 34.386.391,00 berarti terdapat kekurangan modal kerja sebesar :

$$= \text{Rp } 34.386.391,00 - \text{Rp } 25.452.250$$

$$= \text{Rp } 8.934.141$$

Untuk dapat mencapai rencana penjualan sebesar Rp 56.600.000 pihak Apotik harus melaksanakan :

- Melakukan tambahan modal kerja sebesar Rp 8.934.141,00 dan tambahan ini diharapkan dari laba yang ditahan atau hutang
 - hutang jangka pendek dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki agar kegiatan Apotik dapat berjalan dengan baik.
- Berusaha mengefektifkan promosi penjualan.
- Berusaha mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pelayanan penjualan yang ada.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Hasil Analisis dan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilaksanakan maka jumlah modal yang dibutuhkan pada tahun 1994 adalah sebesar Rp 30.953.827,00 dengan volume penjualan sebesar Rp 50.950.000,00 dan tingkat kecepatan perputaran operasi sebesar 1,646 kali, sedangkan modal kerja yang tersedia Rp 25.425.250,00 berarti apotik mengalami kekurangan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasinya sebesar Rp 5.528.577,00 dengan demikian hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.
2. Jika apotik merencanakan untuk menjual tahun 1995 sebesar Rp 56.600.00,00 modal yang tersedia sebesar Rp 34.386.391,00 berarti adanya kekurangan modal untuk membiayai operasinya sebesar Rp 8.934.141,00

B. Saran - saran

Kemudian dalam uraian terakhir, penulis akan mencoba mengemukakan saran - saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya rencana kenaikan volume penjualan pada tahun 1995, maka perlu adanya tambahan modal kerja sebesar Rp 8.934.141,00 karena besarnya kebutuhan modal kerja dan estimasi neraca tahun 1995 Rp 34.386.391,00 sedangkan modal yang tersedia dalam apotik (neraca

tahun 1994) sebesar Rp 25.452.250,00 sehingga diharapkan dengan terpenuhinya jumlah modal kerja maka proses penjualan dapat berjalan lancar sesuai dengan target yang direncanakan.

2. Sebaiknya pihak apotik mengadakan perencanaan dan pengendalian serta mengatur penggunaan modal kerja secara teliti.
3. Perlunya pelayanan penjualan ditingkatkan dalam upaya menjalin tingkat para konsumen secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- TERRY, GR, 1970, Principle Of Management, Terjemahan Winardi, Edisi Kedua, Bandung.
- WESTON, J. FRED, F.BRIHAM, EEUGENE, 1981, Financial Managemen, Terjemahan R. Soemita AK .. Edisi Keenam, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- ANONIM, 1982, Manajemen Keuangan Untuk Manajemen bukan keuangan, LPPM, Jakarta.
- RACHMAN PRAWIRAAMIDJAJA, RA, 1972, Capita Selecta Ekonomi Perusahaan, Jilid I dan II, Alumni, Bandung.
- SUWARTOJO, B, 1982, Modal Kerja, Balai Aksara dan LPPM, Jakarta
- RIYANTO BAMBANG, 1984, Dasar dasar Pembelanjaan perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan ke 10, Yayasan badan Penerbit, Gadjah Mada, Yogyakarta
- NITISEMITO, ALEX S, 1978, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta
- MUNAWIR, S 1986, Analisis laporan Keuangan, Edisi kedua (revisi) Cetakan Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- ANONIM, 1982, Manajemen Keuangan Untuk Manajemen Keuangan LPPM, Jakarta.